

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering dihadapi remaja awal yaitu usia menarche. Perasaan cemas dan takut akan terjadi ketika seorang anak mengalami menarche (Teguh, 2022). Kecemasan yang terjadi membuat anak mengalami perhatian yang selektif sehingga mengganggu konsentrasi mereka. Masalah menarche masih dianggap tabu untuk dibicarakan, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan fisik dan psikologis terkait menarche (Roslita, 2023). Anak akan mengalami kegelisahan, adanya rasa takut, kerisauan dan kecemasan. Perasaan cemas ketika mengalami menarche terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang menstruasi sehingga mengakibatkan anak sulit menerima menstruasi (Rista, 2020).

World Health Organization (WHO) (2023), melaporkan bahwa kecemasan yang sering dialami oleh remaja putri yaitu kecemasan ketika mereka menghadapi *menarche*. Hal ini didukung oleh hasil survei di Amerika Serikat tahun 2023 yaitu mengenai prevalensi yang diperoleh dari penelitian mengenai masalah remaja dalam menghadapi pubertas, diperoleh hasil 5-50% remaja mengalami kecemasan *premenarche*.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2023), menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mengenai menarche terdapat 38% dari teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru dan 14% tidak satupun. Di Indonesia usia remaja putri pada saat *menarche* bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata *menarche* pada usia 12 tahun. DepKes (2023), juga mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, prevalensi kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 5 dan 6 sekolah dasar mengalami

kecemasan karena perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya. BPS Kota Kediri (2023), melaporkan jumlah remaja putri di Kota Kediri dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 97690 jiwa.

Survey data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2024 di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri diketahui jumlah remaja putri kelas 5 dan 6 yang sudah mengalami menarche sebanyak 50 orang. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 anak diketahui 5 anak mengalami mengatakan merasa cemas dan takut oleh karena baru pertama kali mengalami *menarche* sehingga anak merasa takut bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat *menarche* oleh karena keluarnya darah. Selain itu anak mengalami ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa dengan adanya *menarche* maka ia akan dibully oleh teman-teman sehingga ia selalu berusaha untuk menutupi hal tersebut dari teman-teman. 3 anak mengatakan bahwa ketidaktahuan tentang menstruasi sehingga mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche*. Selain itu anak merasa terkejut dan kaget ketika pertama kali datangnya *menarche*. Sedangkan 2 anak memiliki perasaan negatif seperti perasaan cemas saat menarche. Salah satu anak juga mengatakan merasa khawatir akan tembus di sekolah nanti. Kekhawatiran ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka cara penggunaan pembalut bahkan malu jika diketahui oleh teman laki-laki karena takut diejek (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Responden Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri, 2024).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan usia menarche adalah tingkat kecemasan (Pudiastuti, 2021). Kecemasan atau perasaan cemas itu sendiri merupakan suatu keadaan yang akan dialami ketika memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi (Hawari, 2019). Kecemasan menghadapi menarche adalah keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat menarche nanti. Anak yang tidak mempersiapkan datangnya menarche menanggapi menarche dengan kaget, terkejut, dan takut. Hal ini karena ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat

mengakibatkan anak sulit untuk menerima menarche (Rista, 2020). Menarche dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi anak, berupa emosional yaitu perasaan cemas (Santrock, 2019). Cemas atau tidaknya seorang remaja dalam menghadapi menarche berbanding terbalik dengan baik dan kurangnya tingkat pengetahuan anak mengenai menarche. Semakin baik tingkat pengetahuan anak maka semakin rendah tingkat kecemasan anak menghadapi menarche (Yunita, 2019).

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima perubahan biologis semasa remaja yaitu mulai tumbuhnya kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial-psikologis (Willis, 2020). Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut menarche (Hurlock, 2019). Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya (Defyanti, 2023).

Semakin hari, usia rata-rata menarche memang semakin dini, keadaan gizi yang semakin baik mempercepat kesiapan tubuh untuk menstruasi. Selain itu info tentang seks yang makin mudah didapat juga memicu otak untuk segera mengaktifkan hormon seksual (Lubis, 2020). Berbagai gangguan dan kesulitan tersebut secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi fisik ataupun psikologis anak. Terlebih lagi bila yang bersangkutan tidak memahami dengan baik tentang menarche dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi (Eny, 2019).

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana peranan orang tua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternative jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh remaja putrinya. Untuk mengurangi masalah tersebut, sebagai tenaga kesehatan seharusnya memberikan kepeduliannya dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada pengetahuan tentang menarche, sehingga dapat

mengurangi kecemasan, perasaan takut, khawatir, dan gelisah dan orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternative supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Pemberian informasi dan pengetahuan yang tepat mengenai menarche diperlukan untuk menumbuhkan sikap positif mereka dalam menghadapi menarche. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi pertama (menarche).

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Remaja Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah “Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Remaja Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia menarche dengan tingkat kecemasan pada anak remaja di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi usia menarche pada anak remaja di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri
- b) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak remaja di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri.
- c) Menganalisis hubungan usia menarche dengan tingkat kecemasan pada anak remaja di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang Ilmu Keperawatan, khususnya pengetahuan yang terkait “Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Remaja Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Remaja Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri”.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar dapat memberikan penyuluhan tentang menarche pada siswi SD tentang menarche. Upaya ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan pihak sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga dapat mengurangi kecemasan, perasaan takut, khawatir dan gelisah. Selain itu penyuluhan seputar menstruasi disarankan untuk diterapkan bagi anak remaja perempuan yang belum mengalami menstruasi sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan remaja putri dan membuat remaja putri siap menghadapi menarche.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar dapat memberikan dukungan dan informasi tentang usia menarche kepada remaja putri sehingga remaja putri tidak mengalami cemas, ketakutan dan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan agar pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada remaja putri dan dapat melakukan pendekatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa putri dan menurunkan kecemasan dalam menghadapi menarche.

e. Bagi Responden

Diharapkan agar anak dapat mencari informasi lebih banyak terkait usia menarche melalui media elektronik, internet, teman sebaya, orang tua bahkan petugas kesehatan tentang usia menarche sehingga pada usia memasuki menarche dimana anak tidak merasa cemas dalam menghadapi menarche.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Hubungan Usia Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Remaja Di SD Negeri Kaliombo Kota Kediri”

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
1	Yunita Ananda Pri Utami, 2019	Naskah Publikasi Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2019	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di SD Negeri 1 Cepher Klaten	D : deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> S : 31 orang V : Independen : Tingkat Pengetahuan Dependen : Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Cepher Klaten tahun 2019, Dari hasil uji chi square dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai uji p sebesar	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://core.ac.uk/download/pdf/275885786.pdf

Tahun 2019					(0,003) dengan keeratan hubungan sedang (0,494).		
2	Rista Nora, 2020	<i>Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)</i> https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/ Volume 9, Nomor 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN: 2580-0485	Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 02 Lubuk Buaya Padang	D : deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> S : 32 orang V : Independen : Pengetahuan Dependen : Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan yaitu dengan $P < 0,05$ yaitu $P = 0,003$	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/article/view/560
3	Teguh Achmalona fajariawanu, Tety Ripursari, Emi Yunita, 2022	<i>Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)</i> , p-ISSN: 2580-1821 ; e-ISSN: 2615-3408, Volume V Nomor II	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Menarche Pada Siswi MTS Miftahul Ulum Di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan	D : Analitik Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 30 orang V : Independen : Pengetahuan Remaja Putri, Dependen : Tingkat Kecemasan Terhadap Menarche A : uji <i>sperman rank</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap menarche pada siswi MTs Miftahul Ulum didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$., kedua variabel memiliki kekuatan hubungan cukup	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1404
4	Roslita Maria Tamba, Rici Gusti Maulani, Netty Herawaty Purba, 2023	<i>NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan</i> Volume 4, Issue 3, Agustus 2023 DOI: https://doi.org/10.556	Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Putri Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Tahun 2023	D : analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 57 orang V : Independen : Pengetahuan Kecemasan Siswa Putri Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa putri terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche di SDN 009 Botania Batam Kota dengan hasil	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat	https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1426

		81/musra.v 4i3.1426 Homepage : ejournal.n usantaragl obal.ac.id/i ndex.php/n usra, p-ISSN: 114X e-ISSN: 4649		Dalam Menghadapi Menarche A : uji <i>chi-square</i>	uji statistik menggunakan Chi- square didapatkan nilai p- value = 0,001 < 0,05.	penelitian dan uji statistik yang digunakan	
5	Defyanti Dwi Wahyuni Santhy Agustina, 2023	LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif p-ISSN: 2548-7140 e-ISSN: 2962-5580	Penyuluhan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar Kristen Rantepao 5 Tahun 2023	D : <i>pre eksperimen</i> atau eksperimen dengan <i>rancangan the one group pretest dan posttest design</i> S : 63 orang V : Independen : Penyuluhan Kesehatan Tentang Menarche Dependen : Kecemasan Menghadapi Menarche A :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada siswi kelas V Sekolah Dasar Kristen Rantepao 5 dengan hasil uji statistic menggunakan paired t-test diperoleh nilai significancy 0,000 (p<0,005) dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % ditemukan bahwa selisih tingkat kecemasan sebelum penyuluhan kesehatan dengan tingkat kecemasan sesudah penyuluhan kesehatan adalah antara 0,89 sampai 0,47	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://www.journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/112